

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KOTA JAMBI 2013-2018 SUDAHKAH MEMASUKKAN PENTINGNYA KONSEP SMART CITY

Ahmad Fajar Rahmatullah¹, Eko Priyo Purnomo², Aulia Nur Kasiwi³

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : Fajarrahmatullah.a@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa apakah Kota Jambi telah memasukkan urgensi pentingnya konsep smart city dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah di Kota Jambi atau yang menjadi jabaran visi, misi dan program kepala daerah Jambi yang telah terpilih melalui proses pilkada. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menghasilkan bahwa dalam dokumen RPJMD Kota Jambi telah menerapkan konsep Smart City dalam arah kebijakan pembangunannya. Dari ke enam dimensi Smart City, Kota Jambi telah menerapkan 5 dimensi kecuali dimensi Smart Mobility. Hal ini bisa dimaklumi karena penerapan konsep Smart City disesuaikan dengan kondisi suatu daerah serta kebutuhan urgensi terhadap Smart City itu sendiri.

Kata Kunci : *Smart City, Kota Jambi, RPJMD*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah menjadi suatu cara transformasi menuju arah yang lebih baik, dimana melingkupi seluruh aspek kehidupan suatu masyarakat. Pencapaian tujuan pembangunan tersebut hendaklah menghendaki terlaksananya berbagai aktivitas pembangunan yang lebih terarah serta berlandaskan suatu pedoman yang dapat memberikan arahan, strategi serta dasar dari suatu kebijakan untuk melaksanakan pembangunan daerah. Dokumen tersebut merupakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah yang lebih familiar disebut RPJMD.

Rumusan Dokumen RPJMD pada prinsipnya memuat rekaman keinginan masyarakat terhadap berbagai jenis layanan publik. Sementara itu, Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 5(2) dan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 pasal 150 (2a) menyatakan bahwa “RPJMD merupakan penjabaran dari Visi, Misi dan Program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman kepada RPJPD dengan tetap memperhatikan RPJM Nasional.

Oleh sebab itu sinkronisasi antara preferensi masyarakat di satu sisi dan rumusan visi, misi serta program yang diusung oleh kepala daerah terpilih dalam proses politik yang demokratis di sisi lainnya, sangat esensial perannya bagi keberhasilan pelaksanaan RPJMD tersebut.

Undang-Undang No 25 Tahun 2004 pasal 5 ayat (2) lebih jauh menegaskan bahwa “dokumen RPJMD memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif”.

Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) melalui kategorisasi RKPD selanjutnya direalisasikan dalam bentuk susunan serta pelaksana anggaran pendapatan dan belanja daerah atau APBD. Berpatokan pada Undang-Undang serta Peraturan Pemerintah yang berlaku.

Smart city merupakan sebuah konsep yang diadaptasi dalam menjelaskan bagaimana suatu kota dikelola dan dikembangkan. *Smart city* merupakan sebuah konsep kota yang dapat memaksimalkan sumber daya manusia, sosial modal serta infrastruktur teknologi yang modern dengan tujuan menciptakan ekonomi berkelanjutan serta tingginya kualitas hidup, dengan manajemen SDM yang

tepat guna melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakatnya (Caragliu, Bo, & Nijkamp, 2011). Sedangkan (Kourtit & Nijkamp, 2012) menjelaskan bahwa *smart city* adalah intensifitas dari hasil pengembangan dan pengetahuan, dimana didalamnya menggunakan strategi kreatif dalam mengupayakan kualitas sosial-ekonomi, ekologi dan daya kompetitif kota yang dapat ditingkatkan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa *Smart City* merupakan suatu konsep tata kelola perkotaan yang dapat mengkolaborasikan sumber daya, modal, sosial, dan teknologi secara terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan penduduk kota. Kota Jambi sebagai salah satu kota di Provinsi Jambi dalam menerapkan serta mengimplementasikan visi, misi, agenda kepala daerah yang memiliki tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan pembangunan yang sebelumnya termuat di dalam dokumen RPJMD.

Oleh sebab itu, Kota Jambi dalam menerapkan konsep *Smart city* hendaknya memasukkan urgensi pentingnya penerapan kebijakan *Smart City* dalam RPJMD dimana ini menjadi implementasi visi misi dan rencana strategis daerah.

Tujuan dari penelitian ini ingin melihat apakah Kota Jambi sudah menerapkan pentingnya konsep *smart city* dalam kebijakan pembangunan kota yang dimuat dalam RPJMD.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Smart City

Smart city merupakan rancangan pengembangan, penerapan, serta implementasi teknologi yang diaplikasikan di sebuah daerah dengan interaksi berbagai sistem yang ada di dalamnya (Pratama, 2014). *Smart City* program memiliki tujuan menciptakan layanan yang baik, partisipasi warga dalam layanan pemerintah (Purnomo, Obisva, & Astutik, 2019). *Smart city* sebagai suatu konsep pendekatan yang luas, terintegrasi dalam upaya peningkatan yang luas, peningkatan efisiensi kota yang terintegrasi, kualitas hidup penduduk yang meningkat, dan menumbuhkan perekonomian di daerah (Cohen, 2013).

Strategi pembangunan konsep *Smart City* disesuaikan dengan segala potensi, keadaan, dan kondisi di suatu daerah masing-masing serta tantangan

dalam menerapkan konsep *Smart City* mengacu pada tersedianya data, informasi, keamanan, privasi, investasi, adanya infrastruktur ICT, serta dapat mengadaptasi sosial dan pengembangan aplikasi (Utomo & Hariadi, 2016). Penerapan *smart city* harus memperhatikan beberapa indikator dasar untuk dapat terwujudnya konsep *smart city* berupa *smart mobility*, *smart people*, *smart living*, *smart government*, *smart environment*, dan *smart economy* serta juga perlu memperhatikan integrasi dan perpaduan dari 6 indikator tersebut untuk menghasilkan *smart city* yang sesuai (Sukmatama & Prayogi, 2019).

2. Konsep Smart City

Dimensi *Smart city* dalam beberapa indikator (Cohen, 2013) sebagai berikut:

Tabel. 1 Konsep Smart City

No	Dimensi <i>Smart City</i>	Indikator
1.	" <i>Smart Economy</i> "	" <i>Enterpreunership and Innovation, Productivity, Local And Global Interconnectedness</i> "
2.	" <i>Smart Environment</i> "	" <i>Green Buildings, Green Energy, dan Green Urban Planning</i> "
3.	" <i>Smart People</i> "	" <i>21 Century Education, Individue Society, Embrace Creativity</i> "
4.	" <i>Smart Living</i> "	" <i>Cultural facility, Safe dan Healthy</i> "
5.	" <i>Smart Governance</i> "	" <i>Enabling Supply and Demand Side Policy, Transparency and Open Data, ICT and E-Gov</i> "
6.	" <i>Smart Mobility</i> "	" <i>Mixed Modal Acces dan integrated ICT</i> "

Sumber: Boyd Cohen.

1. *Smart Economy*

Tingkat perekonomian yang tinggi serta kesejahteraan keuangan masyarakat yang di

tandai dengan pendapatan per kapita yang tinggi.

2. *Smart Environment*

Lingkungan yang nyaman baik dengan tersedianya keadaan fisik dan nonfisik.

3. *Smart People*
Weel educated yang baik dari manusianya baik formal dan non formal di dalam individu serta komunitas.
4. *Smart Living*
Tersedianya kebutuhan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan.
5. *Smart Governance*
Pemerintah mengeluarkan sebuah regulasi yang berpedoman pada prinsip kepastian hukum, HAM, keadilan, berdemokrasi, partisipatif, transparansi, profesional, akuntabel, serta efektif dan efisiensi.
6. *Smart Mobility*
Pergerakan yang memungkinkan terciptanya kebutuhan yang terpenuhi dengan seminimal mungkin pergerakan yang dibutuhkan dan secepat mungkin.

METODE PENELITIAN

Untuk menjelaskan tentang Analisa Penerapan Kebijakan Konsep Smart City di dalam RPJMD Kota Jambi. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode ini penulis berusaha untuk dapat mendeskripsikan, menganalisa serta membangun makna tentang fenomena yang ada. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian deskriptif

adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

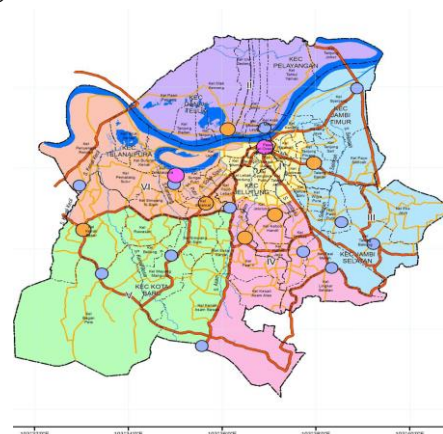
Teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu pengumpulan data menggunakan berbagai literatur serta dokumen yang terkait *smart city*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Jambi

Kota Jambi adalah Ibukota Provinsi Jambi dengan julukannya Jambi Kota Beradat. Wilayah Kota Jambi dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Muaro Jambi dari arah Selatan, Utara, dan Barat maupun arah Timur.

Kota Jambi beriklim tropis dimana musim hujan pada bulan Oktober hingga April yang dipengaruhi oleh musim timur selatan dan kemarau pada bulan April sampai Oktober yang dipengaruhi oleh musim barat.



Gambar. 1 Peta Wilayah Kota Jambi Sebagai ibukota provinsi serta pusat pemerintahan, Kota Jambi mempunyai

mobilitas penduduk yang tinggi, terutama dari daerah tetangga. Didukung oleh sarana prasarana transportasi relatif lebih baik. Berdasarkan perda Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033 Lembaran Daerah Kota Jambi Nomor 9 tahun 2013, dijabarkannya identifikasi wilayah untuk dapat dikembangkan.

Aspek Permasalahan Kota Jambi Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu prioritas yang termuat dalam agenda pembangunan nasional. Dimana pendidikan sangat terlihat untuk mencapai kemajuan di bidang yang lain

seperti sosial, ekonomi, politik serta budaya.

Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan pendidikan adalah angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni.

Kesehatan

Setelah pendidikan, kesehatan menjadi faktor menentukan kualitas SDM yang sehat. Dimana kesehatan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja. Ditemukan bahwa pembangunan sarana kesehatan dalam jangka 2008-2012 pertumbuhan yang stagnan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel.2 Fasilitas Kesehatan

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Pusling
2008	10	20	38	20
2009	12	20	38	20
2010	12	20	38	20
2011	14	20	38	20
2012	16	20	38	20

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Jambi

Kemiskinan

Poverty line merupakan standar kemiskinan dimana standar hidup minimum suatu masyarakat dijabarkan dalam bentuk garis kemiskinan dimana memiliki sifat tetap yang tidak terpengaruhi oleh keadaan ekonomi suatu masyarakat.

Garis Kemiskinan (*poverty line*) adalah kemampuan seseorang atau keluarga memenuhi kebutuhan hidup standar pada suatu waktu dan lokasi tertentu untuk melangsungkan hidupnya.

Tabel.3 Kemiskinan Penduduk Kota Jambi

Uraian	Penduduk Miskin	% Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
2008	54,90	11,63	231,149	1,91	0,60
2009	50,70	10,54	254,649	1,17	0,22

2010	52,50	9,87	291,85	1,86	0,49
2011	50,54	9,72	301,231	1,21	0,27
2012	52,60	9,80	313,008	1,52	0,44

Sumber: BPS Kota Jambi 2013.

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang absolut adalah kondisi kemiskinan paling buruk yang dapat diukur dari tingkat kemampuan sebuah keluarga dalam membiayai kebutuhan yang paling minimal untuk dapat hidup sesuai dengan taraf hidup kemanusiaan yang paling rendah.

Transportasi

Tersedianya prasarana pembangunan menjadi penting karena berkaitan dengan mobilitas barang, jasa dan penduduk. Oleh karena itu, prasarana dan sarana transportasi dalam memberikan pelayanan transportasi yang prima perlu di bangun.

Masalah umum yang dihadapi oleh transportasi pada dasarnya meliputi aspek kapasitas, kondisi jalan, kuantitas dan kualitas prasarana serta sarana fisik, kelembagaan dan peraturan; sumberdaya manusia, teknologi, pendanaan serta manajemen operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi.

Dalam mendukung pengembangan sarana prasarana yang terpadu di Kota Jambi harus meningkatkan fasilitas keselamatan dan keamanan lalu lintas.

Smart City Dan RPJMD Kota Jambi

Kota Jambi memiliki Visi dan Misi yang berlandaskan pada Undang-Undang No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah No

8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Permendagri No 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan PP No 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Visi merupakan rancangan umum terhadap keadaan yang diharapkan pada periode perencanaan akhir.

Berdasarkan aturan yang menjadi dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan, terlebih RPJMD maka Pemerintah Kota Jambi dalam periode 2013-2018 telah membuat Visi Pembangunan "*Terwujudnya Kota Jambi Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa Berbasis Masyarakat Yang Berakhlak Dan Berbudaya*".

Pembangunan Kota Jambi termuat dalam 5 misi berikut:

"Membangun Infrastruktur Perkotaan yang Merata dan Berwawasan Lingkungan, Meningkatkan Perekonomian Kota Berbasis Potensi Lokal menuju Kemandirian Daerah, Mewujudkan Masyarakat Kota yang Berkualitas, Berakhlak, Berbudaya dan Berdaya Saing, Mewujudkan Pemerintahan yang Profesional dan Bersih (*Clean Governance*), dan Meningkatkan

Kesejahteraan Sosial, Keamanan dan Kenyamanan Masyarakat, Dalam Bingkai Kearifan Lokal”.

Untuk menciptakan hal tersebut maka dibuatlah lima buah misi pembangunan kota yang sesuai dengan ke enam indikator *smart city* yakni *smart governance*, *smart people*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, dan *smart living*.

Smart Environment dan Smart Living dalam Misi Pertama dan Misi Ke lima RPJMD

Cohen (2013) dalam indikator *smart environment* dan *smart living* mendeskripsikan bahwa harus ada beberapa indikator berikut yang harus tersedia yaitu *Green Buildings*, *Green Energy*, *Green Urban Planning*, *Cultural Facility*, *Safe dan Healthy*. Dimana dalam misi pertama RPJMD Kota Jambi yaitu membangun infrastruktur perkotaan yang merata dan berwawasan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial, termuat 3 buah tujuan serta sasaran sebagai berikut:

- a. Tujuan pertama yaitu peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur perkotaan. Sasarannya ialah membangun serta memelihara infrastruktur, saluran air, prasarana dan sarana lingkungan, membangun sistem penerangan serta air bersih.
- b. Tujuan kedua yaitu sarana dan prasarana yang terpadu dan nyaman. Sasarannya membangun serta memelihara sarana dan prasarana perhubungan.

- c. Tujuan ketiga yaitu terwujudnya lingkungan hidup yang sehat bagi perkotaan, hijau, nyaman serta berkelanjutan. Dengan sasarannya mewujudkan pemanfaatan serta pengendalian tata ruang, menata kawasan sungai dan danau serta melakukan perluasan Ruang Terbuka Hijau dan mewujudkan kualitas tata kelola lingkungan hidup yang baik dan masalah sampah.

Dalam misi kelima RPJMD yaitu menciptakan keamanan dan kenyamanan masyarakat melalui bingkai kearifan lokal. Tujuannya yaitu peran seluruh lapisan masyarakat ditingkatkan dengan mengembangkan seni budaya dan kearifan lokal. Sasarannya mewujudkan masyarakat yang sejahtera serta dengan melakukan penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan (pmks), terwujudnya pemuda yang berperan melalui kegiatan seni budaya, olah raga tidak lupa pula mewujudkan tingkat wisata di Kota Jambi.

Smart Economy dalam Misi kedua RPJMD

Cohen(2013) menjelaskan indikator *smart economy* kedalam beberapa indikator yaitu *enterpreunership and Innovation*, *Productivity*, *Local And Global Interconnectedness*. Dimana, dalam misi kedua memiliki tujuan yaitu meningkatkan pemerataan ekonomi berkelanjutan melalui penerapan regulasi yang berpihak pada masyarakat. Dengan sasaran

peningkatan produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Industri Kecil Menengah (IKM) dan aktivitas perekonomian yang meningkat, membangun dan memelihara pasar-pasar tradisional, penciptaan ruang representatif bagi pedagang kaki lima dan mewujudkan peningkatan Industri Kecil Menengah (IKM) yang mampu bersaing di pasar.

Smart People dalam Misi ketiga RPJMD

Cohen(2013) menjelaskan indikator smart people yaitu 21 Century Education, Individue Society dan Embrace Creativity. Hal ini termuat dalam misi ketiga RPJMD Kota Jambi yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan pertama yaitu kualitas serta daya saing yang berakhlak, berbudaya melalui pendidikan yang baik, terjangkau dan merata. Sasarannya adalah mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul, terjangkau serta merata di semua hal.
- b. Tujuan kedua yaitu revitalisasi pelayanan kesehatan infrastruktur yang lebih ditingkatkan. Sasarannya peningkatan kesehatan masyarakat untuk semua dapat tercapai.
- c. Tujuan ketiga yaitu kehidupan yang tentram, beragama dapat ditingkatkan. Sasarannya melakukan peningkatan kerukunan kehidupan beragama yang dapat terwujud.

- d. Tujuan keempat mengembangkan lapangan usaha serta menciptakan kesempatan kerja. Sasarannya lapangan pekerjaan serta tenaga kerja lokal yang berdaya saing tersedia dan dapat tercipta.
- e. Tujuan kelima yaitu kesejahteraan keluarga pengarusutamaan gender di berbagai bidang pembangunan. Sasarannya angka kelahiran penduduk yang dapat dikendalikan serta terwujudnya peningkatan peran perempuan di dalam pemerintahan.

Smart Governance dalam Misi keempat RPJMD

Cohen(2013) menjelaskan indikator *smart governance* yaitu *Enabling Supply and Demand Side Policy, Transparency and Open Data, ICT and E-Gov*. Hal ini termuat dalam misi ke 4 RPJMD Kota Jambi dimana memiliki tujuan untuk dapat terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik yaitu *good governance* dan pemerintahan yang bersih atau *clean government*. Dengan sarannya yaitu mencapai pemerataan dan kualitas layanan publik, menciptakan peningkatan kinerja pemerintahan serta terciptanya Sumber Daya Aparatur yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kota Jambi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah RPJMD menjalankan visi dan misi yang merupakan arah representasi kebijakan pembangunan telah

menerapkan konsep *smart city* dalam kebijakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari ke 6 dimensi *smart city*, Kota Jambi dalam hal kebijakannya telah menerapkan pada 5 dimensi *smart city* kecuali dimensi *smart mobility*. Hal ini bisa dimaklumi bahwa konsep *smart city* disesuaikan dengan kondisi suatu daerah serta kebutuhan urgensi terhadap *smart city* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Caragliu, A., Bo, C. Del, & Nijkamp, P. (2011). *Smart Cities in Europe Smart Cities in Europe. Journal of Urban Technology*, 18(2), 65–82. <https://doi.org/10.1080/10630732.2011.601117>
- Kourtit, K., & Nijkamp, P. (2012, June). *Smart cities in the innovation age. Innovation, Vol. 25*, pp. 93–95. <https://doi.org/10.1080/13511610.2012.660331>
- Purnomo, E. P., Obisva, G., & Astutik, Z. A. (2019). *Smart Government: The Involvement of government towards public services in Yogyakarta for Smart Development. (August)*, 28–30. *Khon Kaen Province: International Conference On Public Organization Asia Pacific Society For Public Affairs (APSPA)*.
- Sukmatama, W., & Prayogi, L. (2019). *Penerapan Konsep Smart City Pada Desain Kawasan Di Cibubur. Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(1), 1–6.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta.Bandung*.
- Cohen, B.(2013). *The top 10 smart cities on the planet. https://www.fastcodesign.com/1679127/the-top10-smart-cities-on-the-planet*.
- Utomo, C., & Hariadi, M. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. Jurnal Strategi Dan Bisnis*, 4(2).

DOKUMEN

- Dokumen RPJMD Kota Jambi Tahun 2013-2018
- Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013 – 2033 Lembaran Daerah Kota Jambi Nomor 9 tahun 2013
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah

Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020,
Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

ISSN: 2442-3777 (cetak)
ISSN: 2622-691X (online)

Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang
Otonomi Daerah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun
2004 tentang Sistem Perencanaan
Pembangunan Nasional